

BAB V

PROSES KREATIF PENCIPTAAN KOMPOSISI DAN PROSES PENYELESAIAN KARYA ILMIAH

Di dalam bab ini, penulis akan membahas mengenai proses kreatifitas dalam penciptaan komposisi “Facing the Giants”, resital dan proses penyelesaian karya ilmiah komposisi “Facing the Giants”.

A. Proses Penggarapan Komposisi

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai proses penggarapan komposisi dari awal sampai komposisi ini tercipta. Adapun didalamnya terdiri dari beberapa pokok pembahasan yaitu sumber inspirasi, ide-ide, pemilihan instrument yang digunakan di dalam komposisi, dan juga penciptaan komposisi.

1. Sumber Inspirasi

Dalam proses penciptaan komposisi “Facing the Giants” ini, penulis mendapatkan inspirasi dari keadaan pasca pandemi COVID-19 dan juga keadaan perang Rusia dan Ukraina yang membuat banyak negara-negara di dunia yang terancam akan mengalami krisis ekonomi. Keadaan seperti ini membuat semua orang di seluruh dunia khawatir, cemas, dan takut seakan seperti menghadapi suatu “raksasa” yang menanti di depan mereka.

Melalui keadaan ini, penulis terinspirasi untuk membuat komposisi “Facing the Giants” yang menggambarkan tentang penyertaan Tuhan walaupun dalam menghadapi suatu “raksasa” yang besar. Penulis juga mendapatkan refleksi dari kisah Daud melawan Goliat yang terdapat dalam kitab 1 Samuel 17. Dalam kisah Daud dan Goliat tersebut, refleksi yang didapatkan adalah Tuhan selalu menyertai walaupun kita berada dalam keadaan menghadapi raksasa yang sulit untuk kita kalahkan. Penulis juga menemukan filosofi dari tari kecak Bali yang dikaitkan dengan cerita pertempuran Rama dan Rahwana sehingga membuat penulis tertarik untuk memasukkan kecak Bali dalam komposisi “Facing the Giants”.

2. Proses Pembuatan Komposisi

Setelah menemukan sumber inspirasi, penulis mulai menggali dan mencari beberapa repertoar dan ide untuk membuat komposisi ini. Penulis mendengarkan beberapa repertoar dari seniman Bali dan menonton tari kecak Bali. Penulis juga mengumpulkan beberapa referensi dari musik Barat dan juga repertoar-repertoar *brass section* untuk dapat digabungkan menjadi suatu komposisi yang penulis inginkan.

Proses selanjutnya yaitu penulis mengkonsultasikan ide dan tema yang ada kepada dosen pembimbing untuk dapat diberikan masukan dan arahan. Setelah itu penulis menentukan instrument yang digunakan dalam komposisi.

Setelah mendapatkan berbagai ide baru, masukkan dari dosen pembimbing dan penggunaan ayat Firman Tuhan, penulis menentukan untuk membuat komposisi ini menjadi 3 bagian alur musik, yaitu ketika Goliat menantang pasukan Israel untuk berperang, ketika Daud tiba dalam medan pertempuran dan perkelahian Daud dan

Goliat sesuai dengan perikop kitab 1 Samuel 17 yang digunakan dalam komposisi “Facing the Giants” ini.

Selanjutnya penulis menggunakan software Logic dan Musescore dalam proses penyusunan komposisi ini. Dalam proses komposisi ini bagian A dikerjakan terlebih dahulu. Penulis menggunakan hit dan brass section pada bagian A untuk membuat kesan “terkejut” sesuai dengan perikop pertama pada 1 Samuel 17 ketika Goliat menantang pasukan Israel. Setelah bagian introduksi A, penulis melanjutkan untuk menggarap bagian B. Dalam bagian ini, penulis menggunakan ritmik bass untuk mengiringi solo drum yang menggambarkan keresahan umat Israel ketika menghadapi Goliat. Dilanjutkan dengan solo saxophone dan solo synthesizer untuk mengangkat dinamika dalam mengantar ke bagian C.

Dalam proses bagian C, penulis beberapa kali mengubah tema dan nuansa musik yang ingin digunakan. Karena ingin menggambarkan suasana perang sesuai dalam perikop ketiga dalam 1 Samuel 17 (Perkelahian Daud dengan Goliat) dengan berbagai pertimbangan maka penulis mengubah chord yang digunakan dengan nuansa minor dan mengubah ritmik drum yang digunakan.

3. Proses Penyelesaian Komposisi

Proses akhir dalam penyelesaian komposisi “Facing the Giants” ini penulis mempersiapkan partitur dan audio untuk diberikan dan didengarkan kepada teman-teman musisi yang akan membantu penulis dalam memainkan komposisi ini. Penulis juga mempersiapkan teman-teman kecak untuk aksi panggung yang penulis inginkan ketika tampil membawakan komposisi “Facing the Giants” ini.

B. Proses Penyelenggaraan Resital

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai proses penyelenggaraan resital dan pelaksanaan resital.

1. Persiapan Resital

Resital tahun ini diketuai oleh Moses Nababan mahasiswa semester 6 dan dibantu oleh beberapa mahasiswa semester 2, 4 dan 6 sebagai panitia resital. Pada tahun 2023 ini, resital dapat diadakan kembali secara onsite setelah beberapa tahun dilakukan secara online sehingga membutuhkan persiapan, waktu dan biaya yang lebih untuk dapat melangsungkan resital tahun 2023 secara onsite ini.

Setelah menentukan ketua panitia resital dan beberapa panitia yang akan ikut membantu, panitia merincikan beberapa biaya yang akan dibutuhkan untuk kegiatan resital. Panitia juga meminta komposer yang akan resital untuk memberikan konsep komposisi yang akan dibawakan. Lalu panitia juga melibatkan beberapa alumni dan dosen untuk mendukung dan membantu agar resital ini dapat berjalan dengan baik. Panitia juga mengajak para komposer agar dapat membagikan proposal untuk membantu kekurangan dana.

Panitia menentukan jadwal resital pada tanggal 17 Mei 2023 di Dome Harvest Karawaci. Kemudian pada rapat berikutnya panitia dan komposer menentukan tema resital dan mendapatkan tema “Flying High in Harmony”. Setelah tanggal dan waktu yang sudah ditentukan, penulis mengatur waktu dengan teman-teman musisi dan sanggar agar dapat mengosongkan waktu untuk membantu resital penulis. Para pemain dalam komposisi “Facing the Giants” terdiri dari: Clement Noya (Bass Elektrik), Johannes Poltak (Keyboard & Synthesizer), Hendrick Sihombing (Gitar Elektrik),

Michael Rodovan (Tenor Saxophone), Samuel Juang (Alto Saxophone), Vermal (Trumpet), JR Ratulangi (Trombone) dan Timothy Novrianto (Drum).

2. Pelaksanaan Resital

Resital 2023 dilakukan secara *onsite* di Dome Harvest Karawaci. Resital tahun ini jatuh pada tanggal 17 Mei 2023 bertemakan “*Flying High in Harmony*” dan menampilkan 13 komposer yaitu: 1) Priscilla Delsy Soraya Daniel, “*Harmoni Dalam Keluarga*”; 2) Reinhard Daniel Makassar “*Tenang*”; 3) Oktavina Yosafat, “*Mudip Tiga*”; 4) Yehezkiel Gabriel Faith Slamet, “*Hidup Dalam Kesetiaan*”; 5) Debora Mukti Lestari, “*God’s Love*”; 6) Evan Oroh, “*Mapalus*”; 7) Rivaldo Obed, “*Mulya*”; 8) Charis Yosa Bastian Nainggolan, “*Getsemani*”; 9) Andreas Tarigan, “*Blues Gendang Lima Sendalanan*”; 10) Matthew Lenggu, “*Damai Sejahtera*”; 11) Juan Nicolas, “*Pujilah Tuhan*”; 12) Yesaya Wilander Soemantri, “*Keselamatan Jiwa*”; 13) Timothy Novrianto Laia, “*Facing the Giants*”

Berikut adalah susunan acara resital “*Flying High in Harmony*” pada tanggal 17 Mei 2023 sebagai berikut:

RUNDOWN SENIOR RECITAL HITS – FLYING HIGH IN HARMONY 17 Mei 2023			
18:30 COUNTDOWN ON			
WAKTU WIB	DURASI	PROGRAM	PIC
12.00 WIB	60 Menit	Kumpul di WHC + Doa	Moses
13.00-14.00	60 Menit	Briefing Akhir + Doa	Tim Acara
14.00-17.00	180 Menit	Setup Stage :	All Team

		- Audio	
		- Lighting	
		- Checksound Final	
17.00-18.00	60 Menit	Stage Clear	All Team
18.00-18.30	30 Menit	Open Gate + Count Down	Registration
18.30-18.35	5 Menit	Welcoming Senior Recital by MC	Yefta
18.35-18.40	5 Menit	Opening Prayer	Ps. Daniel Runtuwene
MC Masuk Panggil Pak Hengky			
18.40-18.45	5 Menit	Speech	Dr. Henki Bonifacius Tompo M.Si
MC Masuk Panggil PJO			
18.45-18.50	5 Menit	Speech + Opening by PJO	Ps. Jimmy Oentoro
18.50-19.00	10 Menit	Opening Performance	Kevin Kurniawan & Aldhy
18.55-19.00	5 Menit	MC Masuk untuk panggil komposer pertama	Yefta Momongan & Partner
19.00-20.00	6 Menit	Bumper + Komposer 1	Priscilla Delsy
	MC Interview Komposer 1		
	7 Menit	Bumper + Komposer 2	Reinhard Daniel
	MC Interview Komposer 2		
	6 Menit	Bumper + Komposer 3	Oktavina Yosafat
	MC Interview Komposer 3		

	7 Menit	Bumper + Komposer 4	Yehezkiel Yosafat
	MC Interview Komposer 4		
	10 Menit	Bumper + Komposer 5	Debora Mukti
	MC Interview Komposer 5		
	6 Menit	Bumper + Komposer 6	Evan Oroh
MC Masuk chit chat, interview penonton dan memanggil special performance			
20.00-20.15	8 Menit	Special Performance	Kevin Kurniawan & Aldhy
	7 Menit	Mc Panggil pak Hengky Guest Star	Hengky Tompo & Friends
MC masuk kuis dadakan / interview penonton			
20.15-21.15	5 Menit	Bumper + Komposer 7	Rivaldo Obed
	MC Interview Komposer 7		
	7 Menit	Bumper + Komposer 8	Charis Yosa
	MC Interview Komposer 8		
	7 Menit	Bumper + Komposer 9	Andreas Tarigan
	MC Interview Komposer 9		
	5 Menit	Bumper + Komposer 10	Joshua Matthew Lenggu
	MC Interview Komposer 10		
	5 Menit	Bumper + Komposer 11	Juan Nicolas
MC Interview Komposer 11			

	7 Menit	Bumper + Komposer 12	Yesaya Wilander Soemantri
	MC Interview Komposer 12		
	7 Menit	Bumper + Komposer 13	Timothy Novrianto
	MC Interview Komposer 13		
21.15-21.30	15 Menit	Closing Ceremony by MC	Yefta
21.30-22.00	30 Menit	Stage Clear	ALL Team
		Memastikan DOME Bersih	

C. Hasil Evaluasi Resital

Bagian ini akan menjelaskan mengenai evaluasi acara resital yang dilakukan secara onsite pertama kali setelah pandemi COVID-19. Evaluasi ini dilakukan untuk penyelesaian tugas akhir dan agar penyelenggaraan resital dapat dilakukan lebih baik lagi dari sebelumnya. Adapun yang dibahas dalam bagian ini adalah evaluasi secara teknis dan musikal.

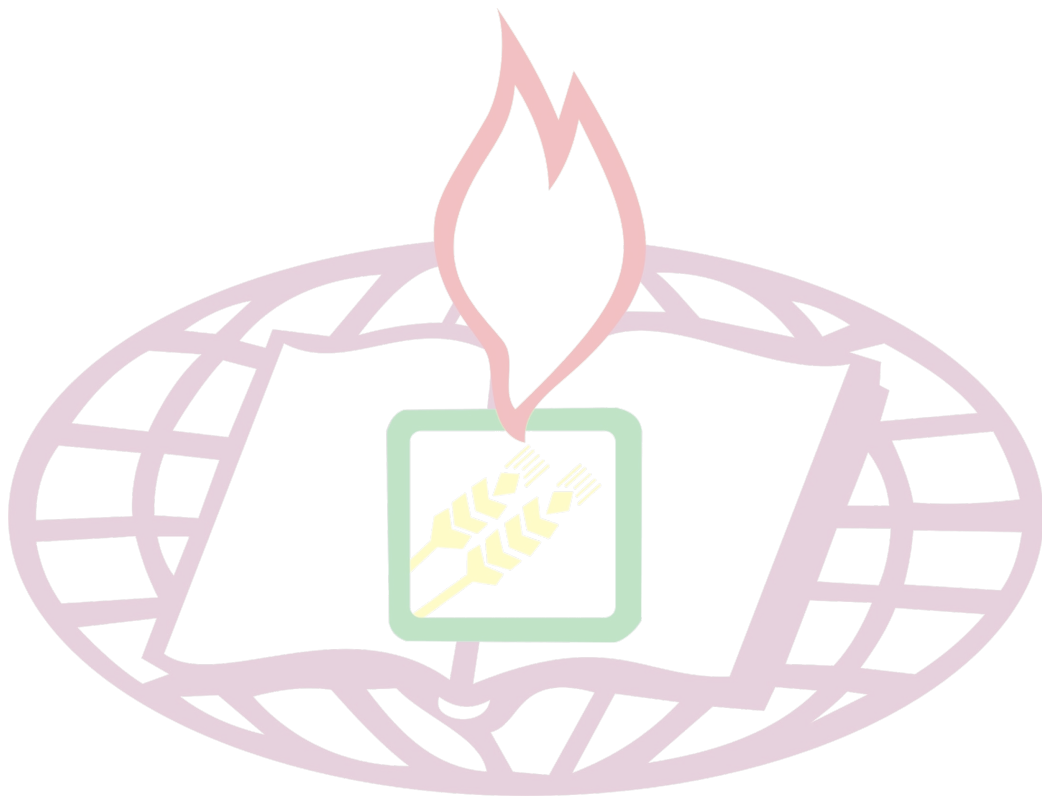
1. Evaluasi Teknis

Kurangnya persiapan dan partisipasi dari panitia dan komposer dalam proses persiapan resital. Beberapa kendala seperti dana dan perubahan alat-alat yang dibutuhkan membuat beberapa persiapan yang sudah dilakukan menjadi berubah. Terutama kendala vendor soundsystem yang batal H-1. Kurangnya dokumentasi dari pihak panitia terhadap komposer yang tampil.

2. Evaluasi Musikal

Kurangnya komunikasi dengan pemegang sequencer sehingga membuat beberapa kesalahan seperti suara “*Cue*” yang tidak terdengar pada saat menampilkan komposisi.

Dalam komposisi ini juga penulis menilai bahwa kurangnya unsur etnik Bali dalam bagian awal terutama bagian A sampai dengan C sehingga komposisi ini terlihat seperti hanya menyisipkan idiom Bali saja.



BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan pembahasan BAB I sampai dengan BAB V, implikasi dan saran kepada pihak-pihak terkait dalam karya ilmiah ini.

A. Kesimpulan

Komposisi “*Facing the Giants*” merupakan refleksi dari kitab 1 Samuel 17 dari kisah Daud melawan Goliat. Komposisi ini ingin memberikan makna bahwa sebesar apapun masalah yang akan dihadapi Tuhan akan selalu menyertai. Pemilihan idiom musik Bali yaitu kecak juga didasari oleh filosofi kecak Bali yang menggambarkan situasi perang antara Rama dan Rahwana.

Penulis menemukan sesuatu yang baru melalui komposisi ini yaitu kecak Bali dapat dikolaborasikan dengan kombo band dan *brass section* sehingga membuat nuansa komposisi seperti dalam keadaan perang. Komposisi ini juga diharapkan dapat memberikan kekuatan dan inspirasi bagi orang-orang yang sedang mengalami “peperangan” dalam hidup.

Komposisi “*Facing the Giants*” juga dapat disambut dan diterima dengan baik oleh penonton yang hadir ditandai dengan adanya *standing ovation* dari para penonton ketika komposisi dibawakan di Dome Harvest Karawaci pada tanggal 17 Mei 2023.

B. Implikasi

Komposisi “*Facing the Giants*” ini diciptakan sebagai refleksi dari kitab 1 Samuel 17. Penulis ingin memberikan gambaran bahwa sebesar apapun “raksasa” yang kita hadapi, jika dengan penyertaan Tuhan maka kita akan berhasil menghadapinya. Penulis mengharapkan hasil penciptaan komposisi ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk membuat komposisi musik etnis khususnya musik Bali. Hal itu dilakukan dengan cara memberikan informasi dan data yang valid pada penulisan karya ilmiah ini.

C. Saran

Melalui komposisi ini, penulis berharap agar dapat menciptakan komposisi-komposisi lain untuk dapat digunakan sebagai referensi ataupun sebagai karya repertoar untuk gereja, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu:

Pertama, bagi penulis yang akan datang khususnya mahasiswa yang ingin membuat penelitian. Penulis berharap penulisan ini tidak berhenti pada karya ilmiah ini saja, tetapi dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih dalam lagi untuk melestarikan musik Nusantara khususnya kecak Bali.

Kedua, bagi gereja yang ada di Indonesia, Penulis berharap agar gereja-gereja dapat terbuka dan menerima musik yang bernuansa etnik untuk menjaga eksistensi musik tradisional yang ada di Indonesia.

Ketiga, bagi pendidikan yang ada di Indonesia, penulis berharap agar institusi pendidikan yang ada di Indonesia dapat meningkatkan pelajaran musik khususnya musik etnik Indonesia agar generasi muda bangsa Indonesia dapat terus melestarikan dan mengembangkan musik etnik Indonesia.